#### **Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif**

Oleh Firman Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Padang Email : firman@konselor.org

#### A. Pendahuluan

Keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh kepekaan dan kemauan peneliti mendapat jawaban secara ilmiah terhadap berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta teori-teori sesuai dengan bidang kajian yang ditekuninya. Istilah metodologi (methodology) dengan metoda (methods) tidak jarang tumpang tindih penggunaannya. Sebenarnya metodogi (methodology) merupakan studi yang logis dan sistematis tentang prinsip-prinsip yang mengarahkan penelitian ilmiah, yang intinya terdiri dari : masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori (jika ada), hipotesis (jika ada) dan cara penelitian. Sedangkan metoda (methods) merupakan cara untuk melakukan penelitian, menyangkut dengan bahan, alat, jalan penelitian, variabel penelitian dan analisis data.

Secara umum metodologi penelitian dapat diklasifikasikan atas metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif dengan kuantitatif berbeda, baik dari paradigma yang mendasari, proses dan hasil penelitian yang diperoleh. Sehubungan dengan hal itu pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif menunjukan keunikan tersendiri dibandingkan dengan metodologi penelitian kuantitatif.

### B. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.

Analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif memiliki ciri diantaranya: (1) *natural setting* (latar alamiah), (2) pengungkapan makna dari sudut pandang subyek penelitian, (3) *holistik* dan tidak dapat diisolasi sehingga terlepas dari konteknya, (4) peneliti sebagai instrumen utama untuk mengungkapkan makna yang terikat nilai dan konteks, (5) data kualitatif diungkapkan melalui hubungan alamiah antara peneliti dengan informan, (6) sampel dipilih didasarkan oleh tujuan penelitian (*purposive sampling*) dan bukan menggunakan sampel random, (7) analisis data dilakukan secara induktif, serta (8) mengarahkan penyusunan teori dari data lapangan.

Berdasarkan ciri tersebut, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Fenomena dapat dimegerti maknanya bagi peneliti kualitatif melalui interaksi dengan subyek yang mengunakan wawancara, observasi partisipan serta bahan-bahan (dokumen) sehubungan dengan subyek untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data meliputi kegiatan pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sistesis, pencarian pola serta penentuan bagian-bagian akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang.

Analisis data dilakukan selama proses pegumpulan dan setelah data dikumpulan secara keseluruhan. Beriringan dengan pengumpulan data, dilakukan analisis (*interpretasi*) dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap subaspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Makna diinterpretasi dalam penganalisaan data dari sudut pandang informan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti kualitatif membuat interpretasi data dan penarikan kesimpulan secara ideografis (dalam bentuk kekhususan) dan bukan nomotetik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif terikat nilai dan tempat serta tidak bersifat universal.

## C. Analisis Data dalam Pengumpulan Data

Analisis data selama proses pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada serta memikirkan data baru yang akan dikumpulkan, mencari kebenaran informasi yang masih kabur serta mengarahkan analisis yang sedang berjalan. Langkah yang dapat ditempuh selama pengumpulan data, diantaranya penyusunan lembar rangkuman kontak, pembuatan kode-kode, pengkodean pola serta pemberian memo.

Lembar rangkuman kontak berisikan serangkaian rangkuman pertanyaan tentang kontak lapangan yang ditelaah melalui catatan lapangan serta menjawab pertanyaan secara ringkas untuk mengembangkan rankuman secara keseluruhan dari hal pokok dalam kontak.

Selama proses pengumpulan data pada prinsipnya juga dilakukan proses penyusunan konsep-konsep, kategori dan hipotesa yang selalu dimatangkan oleh data lapangan. Konsep, kategori atau hipotesa yang didukung oleh datalah yang menjadi temuan penelitian kualitatif.

# D. Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Laporan penelitian kualitatif sebagian besar menyusun teks naratif yang disusun secara sistematis, sehingga akhir pengumpulan data peneliti disibukan oleh penyajian data yang telah dikumpulkan serta dianalisis sebelumnya. Laporan penelitian kualitatif biasanya bersifat kata-kata serta perilaku orang dalam kontek waktu dan tempat. Konteks tersebut menunjukan situasi dan sistem sosial dimana seseorang berfungsi.

Analisis data setelah pengumpulan data pada prinsipnya kelanjutan dari analisis sebelumnya untuk memaparkan data secara sistematis serta memastikan prosisi, hipotesa, konsep atau pola yang telah dibangun berdasarkan data lapangan. Peneliti kualitatif biasanya melengkapi data yang ada apabila menemukan data yang telah disajikan kurang sepurna sesuai dengan fokus penelitian. Kondisi semacam ini menunjukan bahwa pengumpulan dan analisis data berlangsung secara berkelanjutan, terus menerus serta berulang sampai ditemukan papaparan yang dalam tentang suatu fenomena.

#### E. Model Analisis Data.

Salah satu model analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi dikemukakan oleh Spradley (1972: 85-89) dengan langkah sebagai berikut: (1) analisis ranah (kawasan), (2) melakukan observasi terfokus dan observbasi terselektif, (3) analisis komponensial serta (4) analisis tema. Analisis data pada prinsipnya merupakan penelaahan dalam mencari pola (paterns) budaya.

### 1. Analisis Kawasan.

Analisis ranah (kawasan) merupakan proses menemukan bagian-bagian, unsur-unsur, kawasan-kawasan dari makna kultural yang mengandung kategori-kategori lebih kecil. Berkaitan dengan hal itu, Spradley (1972:88-91) mengemukakan bahwa suatu kawasan kultural adalah suatu kategori dari makna kultural yang meliputi kategotir-ketegori yang lebih kecil. Kawasa-kawasan sebagai kategori-kategori kultural terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- 1. Istilah mencakup (*cover term*) atau nama untuk kawasan kultural, misalnya: guru-guru, mahasiswa, kemenakan, mamak dan sebagainya.
- 2. Beberapa istilah yang diliputi (*Included terms*) untuk semua kategori lebih kecil di dalam suatu kawasan. Misalnya: guru yunior, topik-topik pengajaran, mamak yunior, mamak bungsu dan sebagainya.
- 3. Hubungan semanik yang mengaitkan istilah-istilah yang diliputi, misalnya sejenis atau cara melakukan sesuatu. Hubungan semantik tersebut terdiri dari :
  - a. Kawasan-kawasan "rakyat" (*folk domain*) yang terdiri dari istilahistilah dari bahasa masyarakat dalam situasi sosial yang sedang dikaji, misalnya : mamak, etek dan sebagainya.
  - b. Kawasan-kawasan analitik yang terdiri dari istilah-istilah dari bahasa peneliti berdasarkan ide-ide yang disimpulkan dan dilakukan oleh subyek penelitian berdasarkan observasi.
  - c. Kawasan-kawasan campuran yang terdiri darir istilah-istilah rakyat dan analitik. Hal ini paling umum dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif.

Berkatian dengan uraian tersebut, spradley (1972:91-99) mengemukakan ada enam langkah dalam membuat analisis kawasan, vaitu :

1. Menyeleksi hubungan semantik tunggal. Ada sembilan hubungan – hubungan semantik universal, yaitu :

Hubungan Semantik		Bentuk	Contoh	
a.	Pemasukan yang ketat.	X adalah satu jenis dari y	Seorang guru matematika adalah guru	
b.	Dalam ruangan	X adalah suatu tempat dalam Y	Biliak (adalah tempat) di rumah gadang	
c.	Sebab-akibat	X adalah hasil dari Y	Biliak adalah bagian dari rumah gadang	
d.	Rasional	X adalah suatu alasan melakukan Y	Peminangan adalah awal pehelatan	
e.	Lokasi untuk tindakan	X adalah suatu tempat untuk melakukan Y	Biliak adalah suatu tempat menjamu suami	
f.	Fungsi	X digunakan untuk Y	Mamak berfungsi sebagai pimpinan	
g.	Alat-tujuan	X adalah suatu cara untuk melakukan Y	Akad nikah adalah awal memasuki rumah tangga	
h.	Urutan	X adalah tahap dalam Y	Kunjungan rumah adalah suatu cara bantuan.	
i.	Pengatributan	X adalah suatu pengadtributan (karakteristik) dari Y	Suntiang adalah karakteristik dari anak daro	

2. Mempersiapkan lembaran kerja untuk analisis kawasan yang berfungsi sebagai mengikhtisarkan hubungan semantik beserta semua istiklah yang diliputi dan akan ditemukan dalam catatan lapangan.

1 ~	۱n		$\overline{}$	h	
Cc	ווע	u	U	ш	

Lembaran Kerja Analisis Kawasan				
Hubungan semantik	:_			
Bentuk	:_			
Istilah-istilah yang diliputi		Hubungan Semantik	Istilah Mencakup	
		adalah suatu jenis dari		-
				-

- 3. Menyeleksi suatu cuplikan dari masukan-masukan dari catatan lapangan. Hal ini diperoleh dari catatan lapangan deskriptif dengan mencari kawasan paling mudah yang dimulai dengan suatu cuplikan yang singkat.
- 4. Mencari istilah-istilah yang mencakup dan istilah yang diliputi sesuai dengan hubungan semantik dari cuplikan, masukan catatan lapangan serta menuliskan istilah istilah lembaran kerja analisis kawasan.
- 5. Mengulangi usaha mencari kawasan-kawasan dengan menggunakan semua hubungan sematik yang berbeda-beda yang telah terdaftar sebelumnya.
- 6. Membuat daftar dari semua kawasan yang telah diidentifikasikan tercakup pada lebaran kerja. Semua kawasan untuk semua hubungan semanik harus didaftar sehingga peneliti mempunyai daftar jenis-jenis Y (misalnya jenis-jenis sikapsikap, hubungan-hubungan dan sebagainya). Hal ini merupakan ikhtisar dari kategori-kategori kultural yang telah diidentifikasikan dari cuplikan catatancatatan lapangan. Analisis tersebut akan memberikan suatu ide dan pandangan terhadap situasi sosisal yang sedang dikaji.

### 2. Observasi Terfokus.

Prasyarat untuk mememilih fokus adalah daftar ranah secara lengkap. Melalui daftar peneliti tersebut peneliti dapat memilih satu atau sejumlah ranah untuk dilakukan studi terfokus. Daftar ranah dapat diperoleh peneliti lewat analisis ranah atau kawasan.

Spradley (1972) menyarankan agar peneliti mempedomani daftar ranah-ranah budaya umum yang telah diidentifikasikan oleh para ahli sebelumnya. Melalui pemeriksaan catatan lapangan peneliti akan tebantu menemukan ranah-ranah yang lebih spesifik berikut kategori-kategori yang ada di dalamnya. Sehubungan dengan hal itu, peneliti akan mempunyai seperangkat ranah yang lengkap sehingga dapat menetapkan fokus studi. Ranah-ranah umum adalah sebagai berikut :

- a. Inklusi: X adalah satu jenis dari Y yang mencakup jenis-jenis dari:
- aksi-aksi
- tempat-tempat
- objek-objek
- kegiatan-kegiatan
- hubungan-hubungan
- waktu
- aktor-aktor
- perasaan
- tujuan-tujuan
- b. Spatial: X adalah bagian dari Y yang mencakup bagian-bagian:

- kegiatan-kegiatan
- tempat-tempat
- peristiwa-peristiwa
- objek-objek.
- c. Sebab-akibat : X adalah satu akibat dari Y yang mencakup akibat :
- Kegiatan
- Aksi
- peristiwa-peristiwa
- perasaan
- d. Rasional: X adalah alasan untuk melakukan Y mencakup alasan-alasan untuk:
- aksi
- Melakukan kegiatan-kegiatan
- Pertahanan peristiwa-peristiwa
- Perasaan-perasaan
- Menggunakan objek-objek
- Mencari tujuan-tujuan
- Mengatur ruang
- e. Lokasi bagi aksi: X adalah tempat melakuka Y yang mencakup tempat-tempat untuk:
- aktifitas-aktitifitas
- orang beraksi
- peristiwa-peristiwa diadakan
- objek-objek
- mencari tujuan-tujuan
- f. Fungsi: X adalah fungsi untuk Y yang mencakup fungsi untuk:
- objek-objek
- peristiwa-peristiwa
- aksi-aksi
- kegiatan-kegiatan
- perasaan-perasaan
- tempat-tempat
- g. Cara tujuan : X adalah cara untuk melakukan Y yang mencsakup cara untuk :
- mengorgasnisasikan ruang
- bereaksi
- melaksanakan kegiatan-kegiatan
- pentahapan peristiwa-peristiwa
- mencari tujuan-tujuan
- menjadi aktor-aktor
- h. Sekuensi : X adalah satu langkah dalam Y yang mencakup tahap-tahap :
- mencapai tujuan-tujuan

- aksi
- suatu peristiwa
- suatu kegiatan
- usaha menjadi seorang aktor
- i. Atribut : X adalah atribut dari Y yang mencakup karakteristik dari :
- objek –objek
- tempat-tempat
- waktu-waktu
- aktor-aktor
- kegiatan-kegiatan

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, observasi terfokus digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan struktural mengenai ranah-ranah yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinsi. Dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan tersebut secara berulang akan didapatkan daftar unsurunsur/kategori-kategori di dalam ranah-ranah yang pada saaat analisis ranah belum lagi ditemukan.

Spradley (1972) menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan observasi terfokus, sebagai berikut :

- 1. Membuat daftar ranah yang telah dipilih secara tentatif untuk observasi terfokus.
- 2. Menulis pertanyaan-pertanyaan struktural yang berhubungan dengan ranah-ranah dimaksud untuk diajukan jadi pedoman observasi.
- 3. Mengidentifikasi tempat-tempat observasi yang akan memberi kesempatan paling baik dalam melakukan observasi terfokus pada saat mana peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan struktural.
- 4. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan waktu peneliti berpartisipasi dalam melakukan observasi terfokus sealamiah mungkin.
- 5. Laksanakan observasi terfokus dan ambil catatan-catatan lapangan menurut prosedur yang telah diketahui.

#### 3. Analisis Taksonomi

Setelah analisis kawasan (ranah) dan observasi terfokus peneliti sudah dapat mengidentifikasi ranah-ranah yang akan dipelajari secara mendalam. Selanjutnya dilakukanan analisis taksonomi untuk mengolah fokus tersebut selangkah lebih dalam, dengan menemukan hubungan-hubungan antar komponen-komponen dari masing-masing ranah. Kegiatan analisis akan menghasilkan taksonomi yang

meringkas hubungan-hubungan antara satu hal di dalam suatu ranah. Analisisi ini menghasilkan subset-subset dari ranah.

Langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melakukan analisis taksonomi, yaitu :

- 1. Menetapkan suatu ranah yang dianalisis taksonomi. Ranah yang dipilih berdasarkan analisis kawasan dan observasi terfokus.
- 2. Melihat kawasan atas dasar hubungan semantik yang sama dalam satu ranah. Hal ini berfungsi untuk melihat bagian yang bersamaan yang dapat dikelompokan dalam ranah lain.
- 3. Mencari unsur lain yang dapat memperkaya unsur-unsur dalam ranah tersebut.
- 4. Mencari ranah yang lebih besar dimana ranah yang digarap merupakan salah satu unsur di dalamnya.
- 5. Membangun taksonomi yang bersifat tentatif.
- 6. Melakukan observasi terfokus untuk menguji ketepatan analisis
- 7. Membangun taksonomi yang lengkap.

## 4. Analisis Komponensial

Analisis komponensial merupakan suatu usaha mencari secara sistematis atributatribut yang berhubungan dengan kategori budaya. Di dalam setiap ranah budaya selalu ada sejumlah anggota, kategori atau unsur-unsur yang termasuk di dalamnya yang ditemukan waktu melakukan analisis ranah. Dalam analisis komponen sial keseluruhanan proses secara mencari kontras, menggolong-golongkan, mengelompok-ngelompokan, memasukan kedalam chart paradigma sampai dengan pengujian kebenarannya melalui observasi partisipan atau wawancara.

Sparadley (1972m : 132) menjelaskan bahwa chart paradigma tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Kategori		Dimensi Kontaras II		
Ranah	1		III	IV
Kategori Budaya	Atribut	Atribut	Atribut	Atribut
	-1	-2	-3	-4
Kategori	Atribut	Atribut	Atribut	Atribut
Budaya	-1	-2	-3	-4
Kategori	Atribut	Atribut	Atribut	Atribut
Budaya	-1	-2	-3	-4
Dst	Dst	Dst	Dst	Dst

Langakah –langkah yang dilalui dalam analisis komponensial yaitu :

- 1. Menetapkan suatu ranah yang akan dianalkisis berdasarkan hasil observasi terseleksi dan identifikasi kontras-kontrasnya.
- 2. Menginfentariszasi seluruh kontras yang telah ditemukan sebelumnya. Sehubungan denmgan hal itu, spradley (1972:134) mengemukan contoh sebagai berikut:

Suku Kurdi mempunyai nama kecil bersifat Islam, Kurdi tidak spesifik arab, suku Dreiz mempunyai nama kecil yang bersifat Islam, Dreiz atau tidak spesifik arab.

- 3. Menyiapkan format paradigma sebagaimana yang telah dicontohkan pada uraian terdahulu.
- 4. Mengidentifikasi dimensi-dimensi yang mempunyai nilai dua kategori.
- 5. Mengkombinasikan dimensi-dimensi kontras yang berhubungan dekat ke dalam satu dimensi yang mempunyai nilai jamak.
- 6. Menyiapkan pertanyaan kontras untuk atribut yang belum ada.
- 7. Melakukan observasi terseleksi untuk mencari informasi mengenai atribut yang belum terinci dalam lembaran paradigma di atas.
- 8. Menyiapkan suatu pradigma yang lengkap

#### 5. Analisis Tema

Analisis tema didasarkan pada asumsi, bahwa setiap budaya tidak lebih dari penjulahan adegan-adegan yang merupakan suatu sistem arti yang teintegrasi ke dalam pola-pola yang lebih besar. Spradley (1972) mendefisikan sebagai kaidah/prinsip yang ada dan berulang dalam sejumlah ranah, implisit atau eksplisit dan berlaku sebagai suatu hubungan antar subsistem-subsistem dari arti budaya.

Selanjutnya Spradley 91972) menjelaskan bahwa suatu tema budaya biasakan diungkapklan sebagai suatu pernyataan. Pernyatan tersebut biasa disebut sebagai kaidah-kaidah kognitif yang dipercaya dan diterima oleh masyarakat sebagai suatu kebenaran. Bila suatu kaedah kognitif terpakai pada berbagai situasi dan berlaku pada dua atau lebih ranah dipandang sebagai suatu tema budaya. Tema terungkap sebagai motto, pepatah-pepatah dan seterusnya. Bagian terbesar dari tema masih berupa pengetahuan yang terpendam. Masyarakat tidak dapat menyatakan dengan mudah meskipun mereka tahu kaidah budaya dan selalu menggunakan untuk mengorganisasi tingkah laku ataupun menginfentarisasikan pengalaman-pengalaman mereka.

Spradley (1972) menjelaskan bahwa analisis kualitatif terdiri dari usaha atas menemukan: (1) bagian-bagian dari suatu buduya, (2) hubungan antar bagian-bagian tersebut, (3) hubungan antar bagian-bagian dengan keseluruhan. Dalam usaha mencari tema, peneliti mengidentifikasi bagian lain dari setiap budaya yang menyangkut kaidah-kaidah kognitif yang selalu muncul. Walaupun demikian pencarian tema adalah suatu langkah kearah menemukan hubungan-hubungan antar ranah-ranah dan hubungan-hubungan seluruh bagian dengan keseluruhan adengan budaya.

Spadley (1972:150) menjelaskan bahwa strategi-strategi yang dapat digunakan untuk menemukan tema-tema adalah sebagai berikut:

- 1. Peneliti benar-benar tergelam dalam adegan budaya selama melakukan penelitian.
- 2. Melakukan analisis komponensial dari seluruh cover term untuk seluruh ranah. Waku melakukan analisis komponensial terhadap segala unsur di dalam suatu ranah. Teknik yang sama dapat dilakukan untuk menemukan ranah-ranah, berikut dimensi kontras antar ranah-ranah di dalam suatu adegan budaya. Pendekatan secara holistik akan mengungkapkan isi antar ranah-ranah.
- 3. Perspektif lebih luas dapat dicapai dengan jalan mencari ranah yang lebih besar dalam adegan budaya.
- 4. Dimensi-dimensi kontras seluruh ranah yang telah dianalisis secara rinci. Kegiatan ini memanfraatkan analisis yang diperoleh melalui analisis komponensial untuk raanah-ranah tertentu dalam suatu adegan budaya.
- 5. Identifikasi ranah karena sejumlah ranah di dalam suatu adegan budaya cenderung mengorganisasikan sejumlah informasi yang termasuk ranah lainnya.
- 6. Membuat suatu diagram skematis dari adegan untuk membantu mefisulisasikan hubungan antara ranah.
- 7. Mencari tema-tema yang bersifat universal. Ada enam tema universal yaitu: (1) konflik sosial, (2) kontradisi budaya, (3) memusatkan perhatian bagaimana masyarakat mengontrol tingkah laku sosial mereka, bagaimana mematuhi nilainilai dan norma masyarakat, melalui kegiatan hal ini akan dapat diidentifikasi, (4) mengelola hubungan sosial karena di kota-kota atau tempat tertentu masyarakat mengembangkan cara tertetu dalam berhubungan dengan orang lain, (5) mendapatkan dan mempertahankan status, melalui bagaimana masyarakat yang sedang diteliti memperoleh dan mendapatkan status akan menghasilkan tema budaya, (6) pemecahan bermacam masalah.

8. Membuat ringkasan overview dari adegan budaya. Hal ini ditulis dalam beberapa halaman yang ringkas dan padat dengan memasukan sebanyak-banyaknya ranah utama.

Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti akan keluar dari bermacam-macam rincian yang mengarah pada bagian yang lebih besar dari budaya. Perhatian peneliti akan terpusat kepada hubungan-hubugan antar bagian budaya yang mengarah kepada penemuan tema.

## F. Penutup

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung dalam pengumpulan dan setelah selesai data dikumpulkan. Beriringan dengan pengumpulan data, dilakukan analisis (*interpretasi*) dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji. Sedangan analisis data setelah data dikumpulkan merupakan kelanjutan dari analisis sebelumnya untuk memaparkan data secara sistematis serta memastikan prosisi, hipotesa, konsep atau pola yang telah dibangun berdasarkan data lapangan. Peneliti kualitatif biasanya melengkapi data yang ada apabila menemukan data yang telah disajikan kurang sepurna sesuai dengan fokus penelitian.

### Daftar Kepustakaan

Arifin, Imron (1996) : *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Kegamaan*. Malang : Kalimasahada Press.

Muhadjir, Noeng (1992): Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Patto, Michael Quinn, (1990): *Qualitative Evaluation And Research Methods*. London: Sage Publication.

Spradley, James P, (1979): *The Ethnographic*. London: Holt. Ricnehart and Winston.

Strauss A, Julie C, (1990): Basic of Qualitative Research. London: Sage Publication.

Vredenbregt (198): Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia.

Wallace, Walter (1973): The Logic of Science in Sociology. Chicago: Aldine.